

KABAR UTAMA

Memperkuat DESA DAMAI, Wahid Foundation Terbitkan Buku Panduan Penerapan 9 Ciri Desa Damai



KABAR KAMPUNG | Sebagai bentuk tindak lanjut dari pembangunan Desa Damai, Wahid Foundation mengadakan diskusi terfokus secara serentak pada 1-2 November 2018 di empat lokasi, di Jakarta (kantor Wahid Foundation), Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Jawa Barat (masing-masing desa-desa damai). Kegiatan ini bertujuan untuk membuat rumusan tentang bagaimana menerapkan sembilan ciri desa damai lewat nilai-nilai lokalitas pada masing-masing daerah.

Kedepan dari sembilan ciri desa damai, masing-masing desa punya satu ciri yang diprioritaskan. Seperti Kelurahan Pengasinan Depok yang menjadikan ciri mengenai fasilitas sebagai prioritas desanya. "Pengadaan fasilitas ataupun saluran komunikasi bisa menjadi media untuk balai aspirasi warga," demikian kata perwakilan warga dampingan di Pengasinan.

Berbeda dengan Pengasinan, Desa Tajurhalang Bogor menentukan ciri desa damainya pada zona komitmen. Selain membicarakan apa yang menjadi skala prioritasnya, diskusi ini juga menjadi wadah untuk para peserta menginformasikan apa yang menjadi tantangan pada desanya untuk dirembukkan solusinya.

Hasil diskusi ini nantinya akan dimuat dalam satu buku sebagai panduan menerapkan sembilan ciri desa damai pada masing-masing desa dampingan. "Buku ini rencananya akan dicetak pada tanggal 9 Desember 2018 untuk dibagi-bagikan dan menjadi panduan para komunitas perempuan dan aparatur desa mewujudkan desa damai," kata Fendi Wibowo, Project Officer dari Wahid Foundation.

Mari Perempuan, Sama-sama Belajar, Sama-sama Maju!



KABAR KAMPUNG | Walaupun baru bergabung sejak 2017 sebagai anggota dampingan Wahid Foundation, ada banyak manfaat yang dirasakan Siti Yulaikah (45). Ibu satu anak ini mengaku kebersamaan dengan Wahid membantunya mengembangkan diri sendiri dan juga orang-orang di sekitarnya.

Sebelum bergabung dengan Wahid, fasilitator lokal Wahid Foundation dari Desa Sidomulyo, Kota Batu, Jawa Timur ini sudah aktif di beberapa organisasi seperti Suara Perempuan Desa, Karya Bunda Community dan Komunitas Lingkungan Sapu Bersih Sampah Nyemplung Kali. Namun, diakuinya semenjak berada di bawah bimbingan Wahid, perempuan lulusan SMA ini semakin memahami pentingnya pemberdayaan perempuan dan kerja sama antar perempuan.

“Kalau dulu kami kerja sendiri-sendiri, buka usaha sendiri-sendiri. Bersama Wahid kami membuka usaha bersama dan membangun kerja sama dan solusi untuk setiap masalah. Jadi, selalu ada pemecahannya,” jelas Siti.

Demikian juga beragam pelatihan yang dilakukan Wahid yang menambah kemampuan Siti Yulaikah dan anggota-anggota dampingan lainnya dalam hal pemberdayaan ekonomi. Seperti pembuatan makanan kecil, kerajinan dan bagaimana cara memasarkannya. Belum lagi pameran-pameran yang secara rutin diselenggarakan Wahid membuat ibu dari Nya' Finsa (18) ini punya tempat untuk memasarkan produknya.

Kemudahan membangun jaringan juga dirasakan Siti Yulaikah semenjak bergabung dengan Wahid, di mana komunikasi yang terjalin bisa sampai ke tahap yang lebih tinggi lagi, tidak hanya seputaran aparat desa saja. Bagaimana cara melobi, berbicara di depan umum serta melakukan mediasi untuk penyelesaian masalah pun diperoleh ibu berkacamata ini di Wahid.

Sebagai fasilitator lokal untuk kelompoknya, pengalaman ini tidak hanya disimpan sendiri, ibu yang enerjik ini juga membagikannya kepada anggota kelompok lain. “Sering juga ada ibu yang *nggak pede* (percaya diri-red) dan bilang *udah* saya saja yang maju, tapi saya bilang, *nggak*, kita di sini harus sama-sama belajar dan maju,” jelasnya.

Di Desa Sidomulyo sendiri ada lima kelompok dampingan Wahid Foundation, di mana Siti Yulaikah tergabung di Kelompok Lavender. Nama-nama kelompoknya memang diambil dari nama bunga, sesuai dengan potensi wisata yang ada di Desa Sidomulyo yaitu pelestarian dan pengembangbiakan tanaman bunga.

Walaupun berbeda kelompok, hubungan di antara kelima kelompok ini terjalin dengan baik. Kalau satu kelompok kesusahan ya sama-sama dibantu dan dicari solusinya. Setiap ada pelatihan di luar kota, *sharing* ilmu juga dilakukan. Intinya supaya semua perempuan merasakan pemberdayaan tersebut secara maksimal.

Mendongkrak Keterampilan Komunikasi & Penguasaan Masalah

KABAR KAMPUNG | “Pelatihan ini sangat bermanfaat. Ada banyak istilah baru yang saya dapatkan seperti apa itu gender serta informasi mengenai pengelolaan keuangan. Pelatihan ini juga membuat para fasilitator lokal bertemu teman-teman dari daerah lain. Jadi, kita bisa ngobrol tentang kondisi di daerah masing-masing,” kata Hasbiyah kepada *Kabar Kampoeng* tentang manfaat mengikuti pelatihan (9/11/2018).

Perempuan 41 tahun asal Desa Payudan Dundang, Sumenep Jawa Timur, ini adalah salah seorang peserta Pelatihan bertema “Pembangunan Perdamaian dan Pengelolaan Keuangan” di Hotel Oasis Amir, Jalan Senen Raya Jakarta. Pelatihan yang digelar 6-9 Nopember itu bertujuan menyegarkan kembali kualitas keterampilan teknis para fasilitator lokal yang sebelumnya pernah mendapat pelatihan dan bekerja di lapangan.

Hasbiyah mengikuti pelatihan bersama 27 peserta lain. Mereka datang dari sejumlah Kampung Damai binaan Wahid Foundation (WF) di Pulau Jawa. Dalam pelatihan mereka dibagi empat kelompok dan mewakili masing-masing daerah. Perpaduan antardaerah memungkinkan mereka saling mengenal, berbagi, dan belajar dari pengalaman-pengalaman dari masing-masing daerah.

Pelatihan Fasilitator Lokal “Pembangunan Perdamaian dan Pengelolaan Keuangan” 6-9 Nopember 2018, Jakarta

Proses pelatihan dilakukan interaktif dan memberi kesempatan peserta saling berbagi pengalaman ketika melakukan pertemuan kepada komunitas. Materi teknik komunikasi dibagikan pada dua hari pertama, sebagai bahan peserta melakukan pelatihan dalam kelompok.

Dalam setiap sesi, peserta didorong untuk langsung mempraktikkan materi-materi komunikasi yang diberikan pada hari pertama. Contohnya seperti presentasi di depan peserta yang lain, menyimak dan bertanya. Lewat pelatihan ini penyelenggara berharap para peserta memiliki motivasi dan keinginan kuat mempraktikkan pengetahuannya di daerah mereka. Mereka juga didorong terus menjalin komunikasi dengan anggota yang tidak aktif, mencari anggota baru, melakukan pelatihan untuk kelompok dan berkomunikasi dengan pemerintah atau organisasi masyarakat.

PEREMPUAN BERTANYA

Tanya:
Assalamualaikum Ustadz, Saya mau bertanya, bagaimana menurut hukum Islam mengenai perempuan bekerja di luar rumah?
(Ibu Ratih Handayani, Kelompok Al Hafidz, Kelurahan Pengasinan, Depok)

Jawab:
Walaikumsalam Wr Wb. Terimakasih Ibu Ratih atas pertanyaannya, Istri dan suami yang bekerja diperbolehkan selama tidak menabrak batasan-batasan yang telah ditetapkan Islam. Tentunya pada konteks interaksi antar suami dan istri yang ma'ruf.

Istri boleh bekerja di luar rumah, dengan syarat:

- 1). Hasil kesepakatan dengan suami, jika suami masih bisa menafkahi.
- 2). Tidak diperkenankan mengambil pekerjaan jika kondisi perjalanan berbahaya.
- 3). Bekerja sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.
- 4). Bekerja secara halal.
- 5). Bekerja dengan pakaian sopan dan tidak menggunakan perhiasan berlebihan. (Ustadz Hafizen)





3 Tips Merawat Dapur

KABAR KAMPUNG | Dapur dengan segala isian yang terawat tentu idaman banyak orang. Tapi seringkali muncul di benak kita perawatan yang baik membutuhkan biaya yang cukup. Tidak harus. Berikut adalah beberapa tips perawatan rumah/dapur yang gampang diaplikasikan. Yuk, dicoba!

1. Menghilangkan Noda Kopi di Gelas

Tidak perlu menggunakan banyak sabun cuci untuk membersihkan noda kopi pada gelas. Anda bisa dengan mudah membersihkannya dengan cara menambahkan baking soda pada sabun cuci. Jadi, campurkan baking soda pada sabun cuci lalu gosokkan ke bagian gelas dengan noda kopi. Baru kemudian dicuci seperti biasa.

2. Cara Menghilangkan Sisa Makanan Gosong

Anda bisa menghilangkan sisa makanan gosong dengan cara merebus panci atau wajan yang sudah diolesi sabun cuci sebelumnya. Mencampurkan sabun cuci dengan air suhu panas dapat melunturkan noda yang gosok. Jangan lupa untuk menggosok bagian yang gosong tersebut dengan sabut kasar.

3. Menghilangkan Bau Tak Sedap di Kulkas

Kulkas yang bau tak hanya membuat aroma tak sedap tapi juga bisa menghilangkan nutrisi pada makanan yang disimpan. Untuk menghilangkan bau tak sedap tersebut, Anda bisa menempatkan semangkok bubuk kopi di dalam kulkas ataupun irisan kentang yang diletakkan di sudut-sudut kulkas untuk menyerap bau tak sedap di dalamnya.



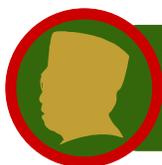
Tas Talikur, Kelompok Usaha Perempuan Aneka Kreasi, Kelurahan Candirenggo, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang, Jawa Timur



One Laundry, Usaha komunitas perempuan di Kelurahan Pengasinan, Kecamatan Sawangan, Kota Depok, Jawa Barat



Dendeng Daun Singkong, Produk Kelompok Usaha Perempuan, Desa Gemblegan, Kecamatan Kalikotes, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah



"Tidak penting apa pun agama atau sukumu, kalau kamu bisa melakukan sesuatu yang baik untuk semua orang, orang tidak pernah tanya apa agamamu"

(Gus Dur)

Kabar Kampung terbit sekali dalam sebulan dan mengusung tiga pilar desa damai yaitu pemberdayaan perempuan, ekonomi, dan pembangunan perdamaian. Segala bentuk informasi pada buletin ini diharapkan dapat menjadi bahan edukasi dan diskusi warga desa dalam berbagai pertemuan.

SUSUNAN REDAKSI

Penanggung Jawab: Visna Vulovik | Pemimpin Redaksi: Siti Kholisoh

Tim Redaksi:

Ester Pandiangan, Zulus, Fendi Wibowo, M Zainal Fanani, Dyah Sekar Panuluh, Nurul Munawaroh